V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat terkait dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari estimasi VECM pada periode penerapan *base money targeting framework* terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

    a. Uang primer berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

    b. Nilai tukar rupiah per dollar AS berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

    c. Suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

    d. Uang primer berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap laju inflasi di Indonesia.

    e. Nilai tukar rupiah per dollar AS berpengaruh signifikan dan positif terhadap laju inflasi.

f. Suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan dan negatif pada laju inflasi.

2. Hasil yang diperoleh dari estimasi VECM pada periode penerapan *inflation targeting framework* terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

   a. Dalam jangka panjang BI rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
   b. Dalam jangka panjang nilai tukar rupiah per dollar AS berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama penerapan ITF.
   c. Dalam jangka panjang suku bunga kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDB selama penerapan ITF.
   d. Pada jangka panjang BI rate berpengaruh signifikan dan positif terhadap laju inflasi Indonesia selama periode penerapan ITF.
   e. Pada jangka panjang, nilai tukar rupiah per dollar AS berpengaruh signifikan dan positif terhadap laju inflasi Indonesia selama penerapan ITF.
   f. Suku bunga kredit berdampak signifikan dan negatif terhadap laju inflasi selama penerapan ITF di Indonesia.

3. Dari hasil uji *impulse response function* (IRF), PDB merespon seluruh pergerakan variabel-variabel pada penerapan BMTF secara positif dan variabel-variabel pada penerapan BMTF terus mengalami peningkatan secara terus-menerus hingga akhir periode pengamatan baik variabel uang primer, kurs, maupun suku bunga kredit investasi.

   Dari hasil uji *impulse response function* (IRF), Inflasi merespon seluruh pergerakan variabel-variabel pada penerapan BMTF. Inflasi merespon adanya guncangan dari uang primer yang mencapai kestabilan pada periode kelima. Inflasi merespon guncangan kurs secara positif dan stabil sejak periode kelima. Guncangan dari kredit investasi pada awalnya direspon negatif oleh inflasi, namun sejak periode kelima dan seterusnya inflasi terus merespon positif dan mencapai kondisi yang stabil.

4. Dari uji *impulse response function* dihasilkan bahwa PDB merespon negatif adanya guncangan dari BI rate dan mencapai kestabilan pada periode ke-15 yaitu sebesar -23,8 basis poin. Guncangan pada kurs direspon negatif oleh PDB dan mencapai kestabilan pada period eke 10 yaitu sebesar -4 basis poin. Respon PDB mencapai kestabilan akibat guncangan variabel kredit investasi yaitu sebesar 3,8 basis poin pada periose ke 20.

   Inflasi merespon negatif adanya guncangan dari BI rate selama penerapan ITF dan terus mengalami penurunan dari awal hingga akhir periode pengamatan. Inflasi merespon positif adanya *shock* dari BI rate dan

merespon negatif adanya guncangan dari kurs serta merespon negatif adanya guncangan dari suku bunga kredit investasi.

5. Hasil analisis *variance decomposition* menunjukan bahwa selain berasal dari PDB itu sendiri, pada penerapan BMTF variabel yang paling besar memberikan konrtribusi terhadap PDB adalah suku bunga kredit investasi. Nilai tukar rupiah per dolar AS juga memberikan kontribusi yang positif terhadap PDB, dimana kebijakan moneter yang dilakukan akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi di sektor riil terutama dalam ekspor-impor sehingga nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. pada penerapan BMTF
   Hasil analisis *variance decomposition* menyatakan bahwa pada penerapan BMTF selain berasal dari inflasi itu sendiri, setiap variabel memiliki kontribusi yang berbeda pada perkembangan inflasi dengan urutan presentase pengaruh terbesar adalah variabel uang primer, suku bunga kredit dan nilai tukar Rupiah per dollar AS. Nilai tukar rupiah memberikan kontibusi yang positif dan tidak signifikan namun terus mengalami peningkatan dari awal hingga akhir periode pengamatan.

6. Berdasarkan hasil *variance decomposition* dapat disimpulkan bahwa pada penerapan ITF, pergerakan PDB paling besar dipengaruhi oleh PDB itu sendiri. Selain itu nilai tukar rupiah per dolar AS juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB. Namun, BI rate kurang signifikan memberikan kontribusinya terhadap pergerakan PDB pada penerapan ITF di Indonesia.

Pada periode ITF, pergerakan laju inflasi paling besar dipengaruhi oleh inflasi itu sendiri. Suku bunga kredit investasimemiliki kontribusi yang cukup besar terhadap laju inflasi di Indonesia pada penerapan ITF hingga akhir periode pengamatan. Nilai tukar rupiah per dolar AS juga memberikan kontribusi yang besar terhadap laju inflasi. Namun, pada penerapan ITF BI rate tidak menunjukan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan ataupun pergerakan laju inflasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik, yaitu:

1. Untuk melihat peranan kebijakan moneter secara keseluran dan mengetahui seberapa besar efektifitas kebijakan moneter yang diterapkan, disarankan untuk menggunakan mekanisme transmisi kebijakan moneter dan melihat dampaknya terhadap sektor riil dan laju inflasi.